

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi tingginya. Pemerintah bertanggung jawab untuk memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan. Pembentukan Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas jangkauan Puskesmas PKPR, terutama bagi remaja daerah yang memiliki keterbatasan akses.¹

Data hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015 dapat terlihat gambaran faktor risiko kesehatan pada pelajar usia 12-18 tahun (SMP dan SMA) secara nasional. Sebanyak 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan mengaku pernah merokok, 32,82% di antara merokok pertama kali pada umur ≤ 13 tahun. Data yang sama juga menunjukkan 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengonsumsi alkohol, lalu juga didapatkan 2,6% laki-laki pernah mengonsumsi narkoba. Gambaran faktor risiko kesehatan lainnya adalah perilaku seksual di mana didapatkan 8,26% pelajar laki-laki dan 4,17% pelajar perempuan usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual.²

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2015, angka kehamilan di kalangan remaja Indonesia cukup tinggi, yakni 48 dari 1000 remaja. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat 1.078 pelajar usia SMP dan SMA melakukan persalinan remaja dan kehamilan di luar nikah. Dari jumlah tersebut, sebanyak 976 kasus hamil di luar nikah. Berdasarkan data dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Yogyakarta tahun 2015, jumlah persalinan oleh remaja berusia 10-18 tahun di Yogyakarta masih tinggi. Terdapat 1.078 remaja putri yang semestinya masih berstatus pelajar melahirkan bayi. Dari angka 1.078 remaja putri tersebut, 976 diantaranya berasal dari kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Jumlah KTD yang terjadi dan tercatat sampai akhir 2015 sebanyak 976 kasus.³

Data SDKI 2017 menunjukkan bahwa angka kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja dengan hubungan seksual pra nikah yaitu pada usia 14 tahun sejumlah 9,4 % usia 15 tahun sejumlah 11,5%, usia 16 tahun sejumlah 16,9%, usia 17 tahun sejumlah 31,0% usia 18 tahun sejumlah 10,4% dan usia 19 tahun sejumlah 3,6 % kasus. Prosentasi dari kasus KTD secara keseluruhan di Indonesia pada usia 15 sampai 19 tahun terdapat sebanyak 16,4 %, yang berhubungan erat dengan kasus KTD yakni inisiatif untuk melakukan pengguguran kehamilan pada remaja laki laki dan perempuan yang belum menikah yaitu dari remaja perempuan sejumlah 0,8 % dari total kasus 6750 dan dari remaja laki-laki sejumlah 1,1% dari total kasus 7713. Kasus KTD yang besar perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah, swasta dan semua

kalangan masyarakat untuk mencegah resiko tinggi dari akibat kehamilan yang tidak diinginkan⁴

Pendekatan Kesehatan yang saat ini diupayakan semakin mulai dari hulu yakni sejak anak usia sekolah dan remaja yang merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program Kesehatan karena jumlahnya yang besar 30% dari jumlah penduduk Indonesia.⁵

Posyandu remaja merupakan wujud pendampingan dan pembinaan agar remaja tidak terjerumus pada hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi remaja, kehadiran posyandu remaja untuk mendampingi para remaja menghadapi fase-fase krusial dalam hidupnya. Posyandu remaja merupakan salah satu kegiatan berbasis kesehatan masyarakat khusus remaja berusia antara 10-18 tahun, untuk memantau dan melibatkan mereka demi peningkatan kesehatan dan keterampilan hidup sehat secara berkesinambungan.¹

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku berisiko pada remaja di Indonesia menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 adalah pengetahuan, sikap, umur, jenis kelamin, pendidikan, status ekonomi rumah tangga, akses terhadap media informasi, komunikasi dengan orang tua, dan keberadaan teman yang berperilaku berisiko.⁶

Posyandu Remaja dibentuk oleh masyarakat desa/kelurahan dengan tujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan untuk remaja, terutama Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), pelayanan kesehatan reproduksi remaja, masalah kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan

Napza, gizi, aktivitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), dan pencegahan kekerasan pada remaja. Terbentuknya Posyandu Remaja ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa/Lurah.¹

Pencegahan PTM (Penyakit Tidak Menular) merupakan kegiatan utama dalam kegiatan posyandu remaja yang merupakan skrining kesehatan remaja secara dini dan berkelanjutan untuk mencegah risiko tinggi terhadap semua penyakit tidak menular sejak remaja. Dari studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo didapatkan kasus PTM (Penyakit Tidak Menular) jumlah kasus semakin meningkat antara lain DM (Diabetes Melitus) tahun 2018 ada 4438 kasus menjadi 5412 kasus pada tahun 2019 dan 6219 kasus pada tahun 2020. Dan untuk kasus Hipertensi semakin meningkat yaitu tahun 2018 ada 16930 kasus menjadi 22632 kasus pada tahun 2019 menjadi 24386 kasus pada tahun 2020 dan untuk kasus obesitas 13646 kasus pada tahun 2020.⁷ Hal tersebut merupakan tantangan besar bagi kabupaten Kulon Progo untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal harus dimulai dari hulu dari masa remaja karena kualitas remaja mencerminkan kualitas mereka dimasa dewasa. Sedangkan posyandu remaja di Kabupaten Kulon Progo baru ada 33 posyandu remaja dan jumlah remaja yang ada 134.174 jiwa.

Puskesmas Pengasih II merupakan penyumbang besar dari kasus PTM antara lain DM pada tahun 2020 ada 357 kasus, hipertensi ada 1295 kasus dan obesitas ada 759 kasus. Sementara remaja di wilayah kerja Puskesmas Pengasih II terdapat 30,78% dari jumlah penduduk di wilayah kerja dan tergolong tinggi dibandingkan dengan kelompok usia yang lainnya. Di wilayah

kerja Puskesmas Pengasih II baru memiliki 1 posyandu remaja aktif dari jumlah remaja yang ada sebanyak 3233 jiwa. Hal tersebut merupakan hal yang urgen dan perlu mendapatkan perhatian khusus agar akses pelayanan kesehatan untuk remaja dapat optimal. Minat remaja dalam mengakses posyandu remaja termasuk masih rendah dan keberadaan posyandu remaja belum merupakan kebutuhan dan dianggap penting oleh remaja. Pendampingan dan pembinaan harus terus dilakukan oleh pihak promosi kesehatan di puskesmas untuk mendorong terbentuknya posyandu remaja yang aktif dan dapat diakses semua remaja di wilayah kerja.⁸

Remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki tingkat perilaku yang baik. Tingkat pengetahuan baik dapat mendorong suatu individu memiliki perilaku yang baik, Dengan keterpaparan sumber informasi berpengaruh terhadap perilaku hal ini membuktikan bahwa keterpaparan sumber informasi sangat berperan dalam perubahan perilaku.⁹

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya efektivitas promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan responden sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2010) yang menyatakan bahwa promosi kesehatan dengan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan skor pengetahuan ibu hamil tentang IMD dan ASI eksklusif. Efektivitas media *Leaflet* yang digunakan dalam promosi kesehatan. Dalam penelitian ini tujuan dari promosi kesehatan hanya mencapai tahap peningkatan pengetahuan dan belum mencapai tahap akhir yaitu perubahan perilaku. Walaupun dalam penelitian ini tidak diukur sampai terjadi perubahan perilaku, namun dalam penelitian ini diharapkan

terjadi sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), yaitu pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang sehingga penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku baru akan lebih lama (*long lasting*) bertahan jika didasari oleh pengetahuan. Glanz dalam Lezewski (2011) mengatakan dengan pengetahuan yang baik maka individu tersebut akan memahami bahwa dia rentan dan memiliki risiko terhadap penyakit sehingga melakukan perubahan perilaku untuk mencegah hal tersebut. Dengan adanya pengetahuan yang baik diharapkan kedepannya akan terjadi perubahan perilaku.¹⁰

Salah satu upaya untuk memberikan informasi kesehatan untuk remaja adalah dengan memberikan promosi atau penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan.⁹

Dalam penyuluhan kesehatan untuk remaja diperlukan pemilihan metode dan media yang tepat. Hal ini ditujukan agar remaja dapat menyerap secara maksimal materi yang diberikan dalam pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan diberikan dengan metode tatap muka yang dikombinasikan dengan media-media tertentu. Beberapa media yang dapat digunakan antara lain media cetak, media pameran/display, media audio, media audiovisual, dan multimedia. Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan

kesehatan adalah media *video* media cetak seperti *leaflet* dan *booklet*. Media ini mengutamakan pesan-pesan visual yang biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Penyuluhan dengan media mampu membangkitkan dan membawa remaja ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental.¹¹ Efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indra penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indra yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti.¹²

Dari uraian diatas sehingga peneliti tertarik dengan memberikan media promosi kesehatan dengan *media video* untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku remaja dalam mengoptimalkan memanfaatkan posyandu remaja.

B. Rumusan Masalah

Optimalisasi posyandu remaja merupakan hal yang sangat penting untuk membantu remaja dalam mengatasi berbagai masalah remaja yang begitu kompleks, sehingga pemberian penyuluhan pada remaja agar mengerti dan paham tentang posyandu remaja dan pemanfaatannya. Pengaruh pemberian informasi atau penyuluhan sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan suatu individu dan penggunaan media penyuluhan yang tepat dapat mempengaruhi hasil akhir dari suatu penyuluhan. Berdasarkan teori adaptasi apabila tingkat pengetahuan baik dapat mendorong suatu individu memiliki perilaku yang baik. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian “Apakah pengaruh penyuluhan dengan

media *video* lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang posyandu remaja pada remaja di Puskesmas Pengasih II?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh penyuluhan dengan media *video dan leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang remaja posyandu remaja pada remaja di Puskesmas Pengasih II.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik remaja di Puskesmas Pengasih II yang meliputi jenis kelamin, usia remaja dan pendapatan keluarga.
- b. Diketuainya rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *video dan leaflet*.
- c. Diketuainya selisih peningkatan rata-rata pengetahuan pada kelompok dengan media *video* dan kelompok kontrol yaitu penyuluhan dengan media *leaflet*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah asuhan kebidanan pada Kesehatan remaja.

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Pengasih II

Hasil penelitian ini dapat menjadikan alternatif pilihan dalam penyuluhan pada remaja dan pembentukan posyandu remaja di wilayah kerja.

b. Bagi kader posyandu remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang benar dan tepat serta menarik minat remaja dalam pelaksanaan posyandu remaja

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian, Tahun	Desain Penelitian, Analisis Data dan Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Penelitian oleh Novitasari Y. Universitas Aisyiyah Yogyakarta tahun 2018 dengan judul Pengaruh Penyuluhan Dengan Media <i>Video</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMP PGRI Kasihan Bantul	Metode dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre eksperimen dengan rancangan the one group pre test-post test design. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang. Hasil uji statistik menggunakan Paired T-Test didapatkan nilai p-Value 0,000. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh penyuluhan dengan media <i>video</i> terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2018. terdapat pengaruh pemberian penyuluhan dengan media <i>video</i> terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini yaitu terjadi peningkatan sebesar 41,64%. ¹³	- Persamaan: Desain penelitian quasi eksperimental, metode pemberian informasi dengan cara penyuluhan. Perbedaan: Rancangan penelitian yang akan dilakukan yaitu pretest-posttest with control group design. Variabel independen yaitu penyuluhan menggunakan media <i>video</i> dan <i>leaflet</i> . Penyuluhan dengan media <i>video</i> yaitu pada kelompok eksperimen dan penyuluhan dengan media <i>leaflet</i> sebagai kelompok <i>control</i> .

No.	Judul Penelitian, Tahun	Desain Penelitian, Analisis Data dan Hasil	Perbedaan Penelitian
2	<p>Penelitian Alvin Pratama Jauharie fakultas kedokteran Universitas Tanjungpura tahun 2016 Dengan judul Pengaruh promosi kesehatan dengan media <i>leaflet</i> terhadap peningkatan pengetahuan tentang persalinan preterm. Penelitian ini di Puskesmas Alian yang dan Puskesmas Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara. Penelitian untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media <i>leaflet</i> terhadap tingkat pengetahuan tentang persalinan preterm.</p>	<p>Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design dan pengambilan sampel menggunakan metode perposiv sampling Hasil. Tingkat pengetahuan awal kelompok kontrol sebanyak 54,2% adalah kurang, setelah intervensi tingkat pengetahuan akhir kontrol sebanyak 62,5% adalah baik. Tingkat pengetahuan awal kelompok uji sebanyak 45,8% adalah kurang. Pada tingkat pengetahuan akhir sebanyak 79,2% adalah baik. Pada kelompok uji dan kontrol didapatkan peningkatan pengetahuan yang bermakna pada tingkat pengetahuan akhir ($p=0,000$). Kesimpulan. Penggunaan media <i>leaflet</i> dalam promosi kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang persalinan <i>preterm</i>.¹⁴</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan: Desain penelitian quasi eksperimental, metode pemberian informasi dengan cara penyuluhan. - Perbedaan: Rancangan penelitian yang akan dilakukan yaitu pretest-posttest with control group design. Variabel independen yaitu penyuluhan menggunakan media <i>video</i> dan <i>leaflet</i>. Penyuluhan dengan media <i>video</i> yaitu pada kelompok eksperimen dan penyuluhan dengan media <i>laflet</i> sebagai kelompok control.
3	<p>Penelitian Agustin Wahyu Prabandari Poltekes Kemenkes Yogyakarta tahun 2018 Pengaruh pemberian penyuluhan dengan media <i>video</i> dan booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul.</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan pre test and post test with control group yang dilaksanakan pada bulan Juli 2018. Sampel penelitian ini adalah siswa SMK 2 Muhammadiyah Bantul yang dipilih secara acak dengan jumlah sampel 56 orang. Analisis data menggunakan Paired t-test, Independent t-test, dan Chi Square. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Hasil Penelitian: Terdapat peningkatan pengetahuan antara dua kelompok dengan p-value=0.000.¹⁵</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul penelitian, variable dependen ,tempat penelitian dan tahun penelitian. - Persamaannya variabel independen, teknik sampling dan uji analisis yang digunakan dalam penelitian.